

Analisis Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pandeglang

Rachmat Bachtiar

STISIP Banten Raya

Corresponding Email: rahnad.bachtiar@stisipbantenraya.ac.id

Abstract. This study aims to determine and analyze the effect of Bureaucratic Reform which consists of Institutional/Bureaucratic Arrangements, Administration/Management Arrangements, HR/Apparatus Arrangements, Accountability and Public Services on Employee Performance at the Department of Transportation, Communication and Informatics, Pandeglang Regency. This research is a type of explanatory research, namely research that can be studied according to its level based on its objectives and objects. The population in this study were all employees in the Department of Transportation, Communication and Informatics, Pandeglang Regency, totaling 93 people. The analytical method used is descriptive and statistical analysis methods used simple linear regression tools, multiple, simultaneous significant testing and partial significant testing. Data is processed using SPSS 21.0 for windows. The data used are primary data and secondary data. This study used 93 respondents. Based on the results of the study, it can be seen simultaneously the value of Bureaucratic Reform from institutional/bureaucratic structuring (X1), management/management structuring (X2), HR/apparatus structuring (X3), Accountability (X4), public services (X5), has a significant effect on performance employee (Y) at the Department of Transportation, Communication and Informatics, Pandeglang Regency, with $F_{count} (3.566) > F_{table} (2.481)$ and the results of partial testing (t_{count}) show that the institutional / bureaucratic arrangement variables (X1), management / management arrangements (X2), arrangement of human resources / apparatus (X3), Accountability (X4), public services (X5). positive and significant effect on employee performance at the Department of Transportation, Communication and Informatics. Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that all X variables in this study have an influence on Y variables, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Bureaucratic Reform, Employee Performance, Quantitative

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Reformasi Birokrasi yang terdiri dari Penataan Kelembagaan/Birokrasi, Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen, Penataan SDM/Aparatur, Akuntabilitas dan Pelayanan Umum Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi, yaitu penelitian yang dapat dikaji menurut tingkatannya yang didasarkan kepada tujuan dan objeknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai diligkungan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 93 orang. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistik yang digunakan alat regresi linier sederhana, berganda, pengujian signifikan simultan dan pengujian signifikan parsial. Data diproses dengan menggunakan *spss 21.0 for windows*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 93 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui secara simultan nilai Reformasi Birokrasi dari penataan kelembagaan/birokrasi (X1), penataan ketatalaksanaan/manajemen (X2), penataan SDM/aparatur (X3), Akuntabilitas (X4), pelayanan umum (X5), berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang, dengan $F_{hitung} (3,566) > F_{table} (2,481)$ dan hasil pengujian secara parsial (t_{hitung}) menunjukkan bahwa variable penataan kelembagaan / birokrasi (X1), penataan ketatalaksanaan / manajemen (X2), penataan SDM / aparatur (X3), Akuntabilitas (X4), pelayanan umum (X5). berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika. Berdasarkan hasil uji hipotesa, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Reformasi Birokrasi, Kinerja Pegawai, Kuantitatif

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 30, 2023

* Rachmat Bachtiar, rahnad.bachtiar@stisipbantenraya.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak reformasi bergulir dipenghujung tahun 1998, Bangsa Indonesia telah banyak melakukan penataan yang substantif diberbagai dimensi kehidupan, khususnya menyangkut penataan dan pembenahan dibidang pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Penataan dan pembenahan tersebut, sengaja dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai dampak negatif akibat penyelenggaraan pemerintahan yang dianggap tidak efektif dan tidak efisien, sehingga menimbulkan kerugian yang besar bagi masyarakat. Munculnya gejolak ekonomi dan sosial yang kemudian menjelma menjadi krisis politik, semakin menguatkan argumentasi bahwa penyelenggaraan pemerintahan memang sangat membutuhkan penataan dan pembenahan secara substantif dan komprehensif. Berbagai langkah penataan dan pembenahan dibidang pemerintahan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi sesungguhnya diilhami oleh munculnya disparitas (kesenjangan) antara kondisi dan kebutuhan masyarakat atau tuntutan zaman dengan kemampuan birokrasi dalam menangkap keinginan dan harapan masyarakat. Dengan perkataan lain, birokrasi pemerintahan sudah dianggap tidak lagi responsif dan tidak amanah terhadap tanggung jawab yang semestinya mereka pikul, yakni memberikan pelayanan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Akibatnya, birokrasi pemerintah tidak lagi menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menitipkan harapan dan menyampaikan setiap aspirasi yang diinginkannya. Kondisi semacam ini juga menggambarkan betapa birokrasi pemerintahan sudah mengalami disorientasi dari hakikatnya sebagai pelayanan publik.

Dalam kajian reformasi birokrasi, penyakit-penyakit dalam birokrasi baisesa disebut patologi birokrasi. Patologi birokrasi atau penyakit birokrasi adalah “hasil interaksi antara struktur birokrasi yang salah dan variabel-variabel lingkungan yang salah. ¹Patologi birokrasi muncul dikarenakan hubungan antar variabel pada struktur birokrasi yang terlalu berlebihan, seperti rantai hierarki panjang, spesialisasi, formalisasi dan kinerja birokrasi yang tidak linear². Patologi birokrasi salah satunya yakni Munculnya keengganan dari sebagian unsur pemerintahan baik secara individu maupun kelembagaan untuk melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten, merupakan salah satu cermin betapa birokrasi pemerintah belum memiliki kesiapan dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan

¹ Benardin, H.J. and J.E.A. Russel. 1993. *Human Resources Management*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc

² Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

reformasi birokrasi secara sungguh-sungguh. Boleh jadi, kondisi tersebut mengindikasikan pula bahwa sebagian birokrasi pemerintah memang merasa gelisah, bahkan merasa terancam dengan adanya reformasi birokrasi tersebut. Salah satu unsur penting kenapa reformasi birokrasi harus diterapkan adalah karena untuk peningkatan kinerja pegawai guna memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja pegawai dimaksud merupakan penyelesaian pekerjaan yang berkualitas, tepat waktu disertai dengan kualitas dan kuantitas serta mutu yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan³. Pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai memenuhi standar yang baku bila mengacu pada hasil pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai hasil dan sasaran yang telah ditetapkan dan dicapai secara maksimal, termasuk pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 2 Tahun 2014. Tugas pokok Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang yaitu, melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang perhubungan, komunikasi dan informatika berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, rincian tugas unit dan tata kerjanya mengalami berbagai hambatan, terutama yang berkaitan dengan belum tercapainya kinerja pegawai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Adapun alasan pemilihan obyek penelitian ini, karena adanya masalah yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai dan perlunya pemecahan masalah melalui Reformasi Birokrasi sesuai dengan konsep yang dikembangkan dalam teori yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti, terkait dengan tugas-tugas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang ditemukan masalah yang berhubungan dengan Kinerja Pegawai belum berjalan dengan tepat. Hal ini tampak dari adanya beberapa indikator masalah sebagai berikut: (1) Kualitas kerja pegawai rendah, indikasinya terlihat pada Sekretariat dalam kegiatan evaluasi dan pembuatan pelaporan pelaksanaan unit kerja⁴. Di mana dalam proses pembuatan laporan sering terjadi

³ Alfian dan Syamsudin, Nazaruddin. 1991. *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

⁴ Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.

ketidaksesuaian dengan standar aturan laporan yang berlaku, sehingga diperlukan perbaikan berkali-kali, di mana penyusunan laporan yang seharusnya dapat diselesaikan tanpa perbaikan, pada kenyataannya diperlukan perbaikan hingga 4-5 kali. Hal ini disebabkan karena ketelitian dan mutu kerja pegawai yang rendah. (2) Penggunaan waktu masih rendah, hasil observasi menunjukkan bahwa hampir di setiap unit kerja dalam proses penyusunan program dan rencana kerja kegiatan sering mengalami keterlambatan. Di mana berdasarkan ketentuan, bahwa penyusunan program dan rencana kerja kegiatan dapat diselesaikan di bulan ke 2 (Februari) setiap tahun anggaran. Kenyataannya penyusunan program dan rencana kerja kegiatan baru bisa diselesaikan di bulan ke 4 (April). Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran tersebut.

Karenanya, dalam penelitian ini perlu diketahui bagaimana penerapan reformasi birokrasi pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang dalam hubungannya dengan peningkatan Kinerja Pegawai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Pemilihan metode ini didasarkan pertimbangan bahwa metode ini tidak hanya menjelaskan atau menggambarkan fakta empiris di lapangan tetapi juga akan menjelaskan analisis pengaruh⁵, hal ini didasarkan pada pendapat Singarimbun yang menyatakan bahwa “penelitian *explanatory* (penjelasan) atau *confirmatory* riset menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis atau *testing research* yang telah dirumuskan sebelumnya”⁶.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu 93 orang dengan menggunakan teknik sensus. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden dalam hal ini pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Angket yang digunakan dalam

⁵ Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sebran*. 1(1): 11-20.

⁶ Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.

penelitian ini bersifat tertutup, artinya setiap alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sementara itu, penjarangan jawaban responden menggunakan kuesioner dengan teknik *Rating Scale*, yaitu melalui pengukuran pada tingkat skala ordinal atau berjenjang dengan kategori pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Nilai Pernyataan

No	Pernyataan	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS).	5	1
2.	Setuju (S).	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS).	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS).	1	5

Sumber: Likert dalam Al-Rasid (1994).⁷

Sementara itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa 2 variabel dimana variabel X yaitu Reformasi Birokrasi yang terdiri dari 5 sub variabel yakni Penataan Kelembagaan/Birokrasi (X1), Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X2), Penataan Sumber Daya Manusia (SDM)/Aparatur (X3), Akuntabilitas (X4) dan Pelayanan Umum (X5), sedangkan untuk variabel Y yaitu Kinerja Pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah Variabel Reformasi Birokrasi (X) yang terdiri dari sub Variabel Penataan Ketatalembagaan/Birokrasi (X1), Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X2), Penataan SDM/Aparatur (X3), Akuntabilitas (X4) dan Pelayanan Umum (X5) secara bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y)⁸.

⁷ Islamy, M. Irfan. 1994. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.

⁸ Al-Rasjid, Harun. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis) Sebagai Sarana Statistika Dalam Analisis Kausal*. Bandung: LP3ES Fakultas Ekonomi UNPAD.

Tabel .2
Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.193	5	48.639	3.566	.006 ^b
	Residual	1186.635	87	13.639		
	Total	1429.828	92			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Umum, Penataan Ketatalaksanaan, Penataan SDM, Penataan Kelembagaan, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,566 dengan nilai Sig sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel 2,481 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya Variabel Penataan Ketatalembagaan/Birokrasi (X₁), Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X₂), Penataan SDM/Aparatur (X₃), Akuntabilitas (X₄) dan Pelayanan Umum (X₅) secara bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah Variabel Independen dimana dalam penelitian ini adalah Reformasi Birokrasi (X) yang terdiri dari sub Variabel Penataan Ketatalembagaan/Birokrasi (X₁), Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X₂), Penataan SDM/Aparatur (X₃), Akuntabilitas (X₄) dan Pelayanan Umum (X₅) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Tabel .3
Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.014	4.718		8.057	.000
Penataan Kelembagaan	.914	.426	.273	2.146	.035
Penataan Ketatalaksanaan	.263	.367	.167	1.669	.044
Penataan SDM	.766	.368	.224	2.079	.041
Akuntabilitas	.323	.371	.114	1.871	.039
Pelayanan Umum	.502	.403	.157	1.664	.022

. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Berdasarkan tabel 3 hasil uji parsial dan tahap-tahap uji parsial (Uji t), maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh Sub-Variabel Penataan Kelembagaan/Birokrasi (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 2,146 dengan nilai Sig sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung >ttabel 1,661 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya sub-variabel Penataan Kelembagaan/Birokrasi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Pengaruh Sub-Variabel Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,669 dengan nilai Sig sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung >ttabel 1,661 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya sub-variabel Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Pengaruh Sub-Variabel Penataan SDM/Aparatur (X3) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 2,079 dengan nilai Sig sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung >tabel 1,661 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya sub-variabel Penataan SDM/Aparatur (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Pengaruh Sub-Variabel Akuntabilitas (X4) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,871 dengan nilai Sig sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung >tabel 1,661 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya sub-variabel Akuntabilitas (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Pengaruh Sub-variabel Pelayanan Umum (X5) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,664 dengan nilai Sig sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung >tabel 1,661 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya sub-variabel Pelayanan Umum (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Uji determinasi (R²)

Tabel .4
Uji determinasi (R²)

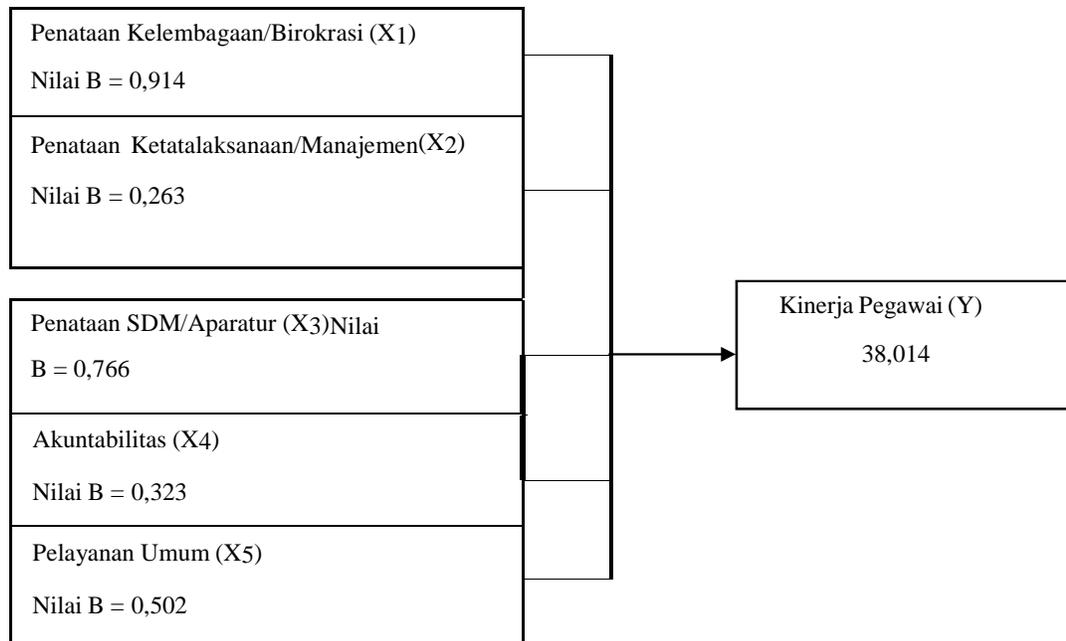
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.122	3.693

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Umum, Penataan Ketatalaksanaan, Penataan SDM, Penataan Kelembagaan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dari hasil uji hipotesa yang telah dilakukan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menunjukkan bahwa Reformasi Birokrasi yang terdiri dari Penataan Kelembagaan/Birokrasi, Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen, Penataan SDM/Aparatur, Akuntabilitas dan Pelayanan Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Sumbangan pengaruh Reformasi Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,170. Artinya, Reformasi Birokrasi hanya memberikan pengaruh sebesar 17,0% terhadap Kinerja Pegawai, sedangkan sisanya 83,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk lebih menjelaskan hasil penelitian ini, berikut ini merupakan gambar seberapa besar pengaruh masing-masing sub-variabel X terhadap variabel Y.



Dari gambar Gambar tersebut dijelaskan bahwa, Penataan Kelembagaan/Birokrasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dengan nilai 0,914. Nilai tersebut mengandung arti bahwa semakin tingginya perhatian atau tanggapan terhadap penataan kelembagaan maka akan meningkatkan kinerja pegawai sesuai dengan nilai satuan⁹. Dari

⁹ Kristiadi, J.R. 1994. *Administrasi Pembangunan dan Keuangan Daerah*. Jakarta:Gramedia.

gambar tersebut diatas juga dapat diketahui bahwa Penataan Kelembagaan/Birokrasi merupakan variabel tertinggi yang mampu mempengaruhi kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Sementara itu, untuk nilai pengaruh Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen terhadap Kinerja pegawai sesuai dengan hasil uji regresi regresi, senilai 0,263. Angka tersebut bernilai positif, yang berarti bahwa Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen berpengaruh positif terhadap variabel uji yakni Kinerja Pegawai. Semakin tinggi perhatian terhadap variabel ini, maka akan meningkatkan Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen merupakan variabel terendah yang mampu mempengaruhi kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya, Penataan SDM/Birokrasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang senilai 0,766. Semakin tinggi perhatian terhadap variabel ini maka akan meningkatkan variabel kinerja pegawai sebesar nilai satuan. Dalam penelitian ini, sub-variabel ini pun merupakan kedua tertinggi yang mampu mempengaruhi variabel uji Kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

Sementara itu, sub variabel Akuntabilitas merupakan sub-variabel yang mampu berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai, sesuai dengan hasil uji regresi senilai 0,323. Dimana, jika sub variabel ini mendapat perhatian serius, maka akan meningkatkan variabel kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang. Sub variabel ini menempati urutan ke-4 yang paling berpengaruh terhadap variabel Kinerja Pegawai. Terakhir, Sub-variabel pelayanan umum dengan nilai pengaruh sebesar 0,502. Angka tersebut berdasarkan hasil uji regresi bernilai positif, yang artinya bahwa jika sub-variabel ini mendapatkan perhatian serius untuk ditingkatkan, maka akan ikut meningkatkan variabel Kinerja pegawai. Sub- variabel Pelayanan Umum dalam penelitian menempati urutan ketiga sebagai sub-variabel yang berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel tentang pengaruh Reformasi Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang, dengan populasi dan sampel penelitian berjumlah 93 orang. Hubungan antara ke-5 sub variabel dari Reformasi Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai dibuktikan dengan perhitungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan nilai masing-masing yakni Sub-Variabel X1 2,146, Sub Variabel X2 1,669, Sub-Variabel X3 2,079, Sub-Variabel X4 1,871 dan Sub- Variabel X5 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara ke-5 sub-variabel tersebut dengan Kinerja Pegawai. Kemudian, untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diperoleh model persamaan regresi $Y = 35,947 + 0,195X$ artinya Konstanta sebesar 35,947 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor Reformasi Birokrasi (X) maka Kinerja Pegawai (Y) pada Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informatika Kabupaten Pandeglang tetap ada sebesar 35,947. Kemudian, Koefisien regresi X sebesar 0,195 menyatakan bahwa variabel Reformasi Birokrasi berpengaruh positif terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang, dengan kata lain setiap peningkatan variabel Reformasi Birokrasi (X) sebesar satuan nilai, akan meningkatkan Kinerja Pegawai (Y) sebesar 0,195.

Saran yang *pertama* yaitu bahwa Kebijakan penerapan reformasi Birokrasi yang dilakukan di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang diharapkan dapat menghasilkan instansi yang berkomitmen untuk memajukan reformasi birokrasi serta mampu meningkatkan Kinerja Pegawai guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. *Kedua*, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pandeglang, baiknya memperhatikan 5 dimensi dalam penerapan reformasi birokrasi yakni Penataan Kelembagaan/Birokrasi, Penataan Ketatalaksanaan/Manajemen, Penataan SDM/Aparatur, Akuntabilitas dan Pelayanan Umum, agar lebih memaksimalkan fungsi reformasi birokrasi sebagai instrument yang mampu meningkatkan kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasjid, Harun. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis) Sebagai Sarana Statistika Dalam Analisis Kausal*. Bandung: LP3ES Fakultas Ekonomi UNPAD.
- Alfian dan Syamsudin, Nazaruddin. 1991. *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Been Lee, Hahn. 1971. *Bureaucratic Models and Administrative Reform*. Netherlands: Development and Change, The Hague.
- Benardin, H.J. and J.E.A. Russel. 1993. *Human Resources Management*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Caiden, Gerald E. 1991. *Administrative Reforms Comes Of Ages*. New York: Walter The Gruyter.
- Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Henry, Nicholas. 1993. *Administrasi Negara dan Masalah-masalah Kenegaraan*. Terjemahan: Luciana D. Lontoh. Jakarta: Rajawali.
- Islamy, M. Irfan. 1994. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Kasim, M. 1994. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Kristiadi, J.R. 1994. *Administrasi Pembangunan dan Keuangan Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahsun, Mohammad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar. 2004. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.